

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR FIQH SISWA MAN SIBREH ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Oleh:
ZULKIRAM
NIM. 211 020 389
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2016 M / 1437 H**

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR FIQH SISWA MAN SIBREH ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

ZULKIRAM

NIM: 211 020 389

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

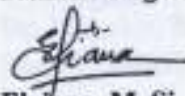
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Sri Suyanta, M. Ag
NIP. 196709261995031003

Pembimbing II



Elviana, M. Si
NIP. 197806242014112001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

**PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR FIQH SISWA MAN SIBREH ACEH BESAR**

LEMBAR PERNYATAAN SKRIPSI KARYA ILMIAH

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

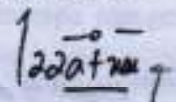
Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 12 Agustus 2016
9 Dzulqaidah 1437 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

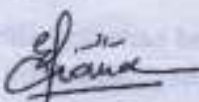
Ketua,


Dr. Sri Suyanta, M. Ag
Nip. 196709261995031003

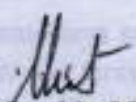
Sekretaris,


Izzati, S.Pd.I, MA

Penguji I,


Elviana, M. Si
Nip. 197806242014112001

Penguji II,


Dr. Muzakir, M. Ag
Nip. 197506092006041005

Mengetahui,

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh




Dr. Muji Rahmanto, M. Ag
Nip. 1972109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651 - 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zulkiram
NIM : 211 020 389
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar
Fiqh Siswa MAN Sibreh Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 8 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Zulkiram

211 020 389

ABSTRAK

Nama : Zulkiram
NIM : 211 020 389
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar
Fiqh MAN Sibreh, Aceh Besar
Tanggal Sidang : 12 Agustus 2016
Tebal Skripsi : 62
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M.Ag
Pembimbing II : Elviana, M.Si
Kata Kunci : Pengaruh, kedisiplinan, hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor disiplin dan lingkungan belajar. Dengan disiplin dan lingkungan belajar yang baik, akan berdampak baik pula bagi perubahan perilaku dan hasil belajar siswa. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqh siswa MAN Sibreh Aceh Besar. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqh siswa MAN Sibreh Aceh Besar. Sebagaimana hasil observasi kelas yang peneliti lakukan di MAN Sibreh, Aceh Besar, ditemukan fakta bahwa proses belajar mengajar belum membuktikan adanya tanda-tanda pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator salah satu yang paling utama adalah seringnya siswa meninggalkan kelas disaat jam pelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa terutama mata pelajaran Fiqh. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara kedisiplinan terhadap hasil belajar. Sementara sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan jenis penelitian lapangan (*field fesearch*) menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh dari responden dengan menggunakan skala riset. Analisis data menggunakan *software* SPSS versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif (+) antara tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar dengan nilai 38,9 %, angka tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus regresi, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan memiliki pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, kekuatan, kesehatan serta kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula kita sampaikan kepangkuan Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita semua dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dari alam kegelapan hingga kepada alam yang terang benderang, seperti yang kita rasakan ini, beserta juga kepada keluarga dan para sahabat beliau yang telah seiring bahu demi membantu Rasulullah saw dalam menegakkan agama Allah swt.

Salam sejahtera pula buat alim ulama, baik itu ulama *mutaqaddimin* maupun ulama yang *muta'akhirin* yang mukhtabar keduanya disisi Allah swt, karena dengan adanya ulama kita sudah dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang baik dan mana yang buruk. Berkat rahmat, taufik dan hidayah Allah swt, penulis telah dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa MAN Sibreh Aceh Besar”** penulisan karya ilmiah ini sebagai suatu tugas kewajiban untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Sri Suyanta, M. Ag selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Elviana, M. Si selaku

pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktunya di sela-sela kesibukannya, serta tenaga dan pikirannya kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat selesai dengan baik. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak/Ibu Dosen, karyawan serta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak memberikan berbagai ilmu pengetahuan serta bantuan moril kepada penulis sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kepala perpustakaan beserta karyawannya yang telah begitu sabar melayani para mahasiswa khususnya penulis sendiri ketika meminjamkan buku-buku pustaka.

Selanjutnya, untaian terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada seluruh keluarga teristimewa kepada ayahanda dan ibunda tercinta dengan penuh kesabaran dan kasih sayang yang tidak terhingga telah mendidik serta banyak memberi dukungan baik materi maupun non materi kepada penulis sehingga apapun permasalahan yang penulis rasakan menjadi mudah dan ringan. Semoga atas kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah swt, karena berkat do'a merekalah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Dan ucapan terima kasih juga kepada kawan-kawan seperjuangan khususnya di Jurusan Pendidikan Agama Islam Akhirnya, hanya kepada Allah swt penulis berserah diri serta memohon ampunan atas segala kesalahan, dan penulis menyadari dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, oleh karena demikian penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan dari semua pihak. Semoga karya

ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semuanya di masa yang akan datang. Aamiin

Yaa Rabbal ‘Aalamiin.

Banda Aceh, 02 Juli 2016

Zulkiram
NIM: 211 020 389

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan MAN Sibreh Aceh Besar	46
Tabel 4. 2 Kondisi Ketenagaan Sekolah	48
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa MAN Sibreh	49
Tabel 4.4 Nama-Nama siswa kelas X A MAN Sibreh, Aceh Besar yang menjadi responden dalam penelitian.....	49
Tabel 4.5 Data hasil angket untuk mengukur tingkat kedisiplinan	51
Tabel 4.6 Data Hasil Nilai Rapor Untuk Mengukur Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh kelas X A MAN Sibreh, Aceh Besar.	52
Tabel 4.7 Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar	54
Tabel 4. 8 Pedoman Interpretasi koefisien korelasi	55
Tabel 4.9 Tabel Kesimpulan Tingkat Kedisiplinan dengan Hasil Belajar.....	55
Tabel 4.10 Tabel Nilai Rata-Rata Deviasi Pada Hasil Belajar Dan Kedisiplinan	56
Tabel 4.11 Tabel Koefisien Tingkat Kedisiplinan	57

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|--|
| Lampiran 1 | : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi |
| Lampiran 2 | : Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry |
| Lampiran 3 | : Surat Izin Mengumpulkan Data Pada MAN Sibreh Aceh Besar Dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar |
| Lampiran 4 | : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari MAN Sibreh Aceh Besar |
| Lampiran 5 | : Skala mengukur Tingkat Kedisiplinan |
| Lampiran 6 | : Daftar Riwayat Hidup Peneliti |

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ISI	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Hipotesis	10
 BAB II KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR	
 FIQIH	12
A. Pengertian Kedisiplinan dan Tujuan Kedisiplinan	12
B. Pengertian Hasil Belajar	17
C. Macam-Macam Hasil Belajar	20
D. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar dan Bentuknya	21
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	26
F. Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqh	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 35
A. Rancangan Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Teknik Analisis Data	41
E. Pedoman Penulisan.....	42
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	51
C. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan	54
D. Pembuktian Hipotesis	58
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat mementingkan pendidikan. Karena dengan pendidikan yang benar dan berkualitas, akan terbentuk individu-individu yang beradab dan bermoral sehingga pada akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Namun kenyataannya sekalipun institusi-institusi pendidikan saat ini memiliki kualitas dan fasilitas yang memadai akan tetapi masih belum mampu melahirkan individu-individu yang beradab. Sebabnya, visi dan misi pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya manusia yang beradab terabaikan dalam tujuan institusi pendidikan.¹

Pendidikan dan belajar ibarat lampu penerang jika dunia menjadi gelap gulita, dan menjadi modal apabila berada dalam kebangkrutan. Pendidikan dan belajar juga bisa menjadi salah satu wasilah untuk meningkatkan kemuliaan dan ketinggian derajat, sebagaimana firman Allah swt dalam Surah Al-Mujadilah: 11

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ جَانِبِينَ ذَٰلِكَ أَصْحَابُ الْأَعْلَىٰ ۖ هَٰؤُلَاءِ فِي عِلِّيِّينَ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَنُفْعًا ۚ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَ اللَّهِ بِعِلْمٍ ۚ ۝١١

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (*Q. S. Al-Mujadilah: 11*).

Pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil yang bermutu, dan sesuai dengan pembangunan bangsa. Suatu sistem pendidikan dalam suatu bangsa dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berlangsung secara menarik

¹ Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 65

dan menantang, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan sebanyak mungkin.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu pembelajaran sangat tergantung dari faktor-faktor dan kondisi yang mempengaruhi proses belajar mengajar, seperti faktor kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motif, cara belajar dan sekolah. Adapun yang menjadi salah satu faktor penghambat suatu keberhasilan adalah faktor ketidakdisiplinan. Dimana jika kedisiplinan terabaikan maka seseorang akan tertinggal jauh dari orang lain, karena ketidakarifannya dalam mengatur waktu, menjalankan suatu peraturan, dan bertanggung jawab dalam suatu tugas yang telah dibebankan dipundaknya.²

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk hasil belajar dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Tetapi, disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar. Sehingga disiplin telah menjadi bagian dari perilaku kehidupan sehari-hari.³

² Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 123.

³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 9

Disiplin adalah suatu tata tertib yang memberikan tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa, karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan karena disiplin akan melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan.⁴ Salah satu hal yang mendasari disiplin belajar siswa adalah timbulnya kesadaran siswa untuk mau melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas belajarnya dengan baik, sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar.

Kedisiplinan berperan untuk mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian disiplin bukan lagi satu paksaan atau tekanan dari luar. Tetapi, disiplin muncul dari dalam batin yang telah sadar.⁵

Dalam hal ini, penelitian dikhususkan terhadap salah satu mata pelajaran PAI, yakni mata pelajaran Fiqh di kelas X (A). Kenyataan menunjukkan bahwa di samping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang menggembirakan dalam mata pelajaran fiqh. Hal ini dapat dilihat sebagaimana yang terjadi di MAN Sibreh, dimana hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran mata pelajaran fiqh seringkali

⁴ Djamarah dan Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 67

⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin...*, hal. 1

tidak mencukupi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni dengan nilai 70. Akibatnya, siswa tidak berhasil dalam mata pelajaran fiqh.⁶

Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan hasil yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya. Hasil belajar adalah hasil akhir yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu, penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.⁷

Berdasarkan hasil penjajakan lapangan (*Preliminary research*) yang dilakukan oleh peneliti di MAN Sibreh Aceh Besar, pada hari Senin, 9 Februari 2015 menunjukkan bahwa adanya permasalahan terhadap tingkat kedisiplinan para siswa, terutama dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqh. Siswa seringkali terlambat masuk kelas ketika waktu masuk mata pelajaran fiqh, sebagian ada yang di kantin, bahkan ironisnya ada yang berada di Warung Internet (Warnet) yang letaknya tidak terlalu jauh dari pekarangan sekolah. Hal ini tentunya sangat disayangkan, sehingga pantaslah jika hasil akhir dari mata pelajaran fiqh tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Oleh karena itu peneliti bermaksud mengambil permasalahan pada faktor kedisiplinan belajar. Karena disiplin belajar siswa yang baik akan mendorong siswa meraih hasil belajar yang baik pula. Dengan pemberian penjelasan yang terus menerus disertai dengan perbaikan di sana sini termasuk dalam mengatur diri anak dalam mengikuti tata tertib dalam pengelolaan pengajaran prestasi siswa

⁶ Hasil observasi pada hari Senin tanggal 9 Februari 2015, di MAN Sibreh, Aceh Besar

⁷ Tulus Tu'ul, *Peran Disiplin ...*, hal. 75

akan meningkat. Namun kenyataannya, tingkat disiplin belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda karena ada di antara siswa yang kurang disiplin belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan yang terjadi di MAN Sibreh Aceh Besar, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MAN Sibreh Aceh Besar”**. Penelitian ini dimaksudkan sebagai suatu pertimbangan bahwa kedisiplinan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan suatu proses pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa MAN Sibreh Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa MAN Sibreh Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan masukan kepada guru juga siswa. Dengan adanya informasi itu, maka guru dapat menanamkan kedisiplinan belajar kepada peserta didiknya agar dapat meningkatkan hasil belajarnya. Bagi siswa, dengan adanya informasi itu dapat memotivasi mereka untuk lebih disiplin lagi dalam belajar, sehingga mereka memiliki prestasi yang memuaskan.

Dari hasil penelitian yang diperoleh kiranya dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Dapat digunakan sebagai tolak ukur hasil dalam proses belajar sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas belajar.
- b. Menjadi motivasi akan betapa pentingnya kedisiplinan demi menunjang kesuksesan dalam proses pendidikan

2. Bagi guru

- a. Agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar, demi menciptakan kualitas siswa seperti yang diharapkan.
- b. Menjadi masukan yang berarti bagi guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

3. Bagi peneliti

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung.

- b. Dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, penulis perlu terlebih dahulu memberi suatu penjelasan terhadap beberapa istilah yang terdapat pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Kedisiplinan Belajar

a. Pengaruh

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kata pengaruh diberi pengertian "daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang".⁸

Pengaruh juga berarti faktor yang dapat mengubah sesuatu yang berbeda dari sebelumnya, sehingga membentuk suatu hal baru yang terjadi setelah adanya pembentukan baik pembentukan secara bertahap ataupun secara langsung.

b. Kedisiplinan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan, tata tertib, dan lain sebagainya.⁹ Kedisiplinan adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus.....*, hal. 747

dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.¹⁰ Menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.¹¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan dan ketertiban. Semua itu dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

c. Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan perubahan-perubahan itu akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹²

Menurut Roziqin, belajar adalah “Sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati, terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan”.¹³

Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang tercipta melalui hasil interaksi dengan lingkungannya. Baik yang dapat

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 140

¹¹ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradya Paramita, 1994), hal. 23

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1998), hal.23

¹³ Roziqin, *Moral Pendidikan Di Era Global: Pergeseran Pola Interaksi Guru-Murid Di Era Global* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 62

diamati ataupun yang tidak dapat diamati. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Jadi, pengaruh kedisiplinan belajar adalah kekuatan yang timbul dari dalam dan dari luar diri seseorang yang mendorong untuk menaati suatu peraturan yang telah ditetapkan oleh institusi tertentu yang bertujuan untuk menuju kearah perubahan tingkah laku.

2. Hasil belajar Fiqh

a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu, penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.¹⁴

b. Fiqh

Fiqh adalah ilmu yang mempelajari hukum syara' tentang perbuatan manusia (amaliah) yang di peroleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Mata pelajaran Fiqh adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdah dan muamalah serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Jadi, hasil belajar fiqh merupakan suatu hasil belajar yang diperoleh oleh seseorang ketika mengerjakan suatu tugas (proses pembelajaran), dalam hal ini dikhususkan pada mata pelajaran fiqh.

¹⁴ Tulus Tu'ul, *Peran Disiplin ...*, hal. 75

¹⁵ Menteri agama RI , *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: Menteri Hukum dan HAM, 2008), hal. 3

3. Siswa MAN Sibreh

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, siswa berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar dan bersekolah).¹⁶ Menurut Shafique Ali Khan, siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Siswa adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan, berapapun usianya, dari manapun, dan siapapun, dalam rangka membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.¹⁷

Adapun Siswa MAN Sibreh adalah siswa yang belajar di MAN Sibreh, Aceh Besar yang terikat pada suatu aturan tertentu sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

F. Hipotesis

Menurut Margono, hipotesis adalah “jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling penting tingkat kebenarannya melalui data-data yang diperoleh dari sampel penelitian”.¹⁸ Selain itu Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang diperoleh.¹⁹

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus...*, hal. 601

¹⁷ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 62

¹⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 32

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 62

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Adanya pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqh siswa MAN Sibreh, Aceh Besar.

BAB II

KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH

A. Pengertian Kedisiplinan dan Tujuan Kedisiplinan

1. Pengertian kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran –an menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.¹

Menurut Arikunto, disiplin dikenal dengan dua istilah yang pengertiannya hampir sama tetapi pembentukan secara berurutan. Kedua istilah itu adalah disiplin dan ketertiban, ada juga yang menggunakan istilah siasat dan ketertiban. Ketertiban menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh sesuatu dari luar misalnya karena ingin mendapat pujian dari atasan. Selanjutnya pengertian disiplin atau siasat menunjuk pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti tata tertib karena didorong kesadaran yang ada pada hatinya. Itulah sebabnya biasanya ketertiban itu terjadi dahulu, kemudian berkembang menjadi siasat.²

Seseorang dikatakan menjalankan ketertiban jika orang tersebut menjalankan peraturan karena pengaruh dari luar misalnya guru, kepala sekolah, orang tua dan lain-lain. Sedang seseorang dikatakan bersiasat jika orang tersebut

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal 747

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 114

menjalankan peraturan yang harus dijalankan dengan mengingat kepentingan umum dan juga kepentingan diri sendiri.

Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku *Disiplin Kiat Menuju Sukses* mengatakan “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban”.³

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa adanya unsur keterpaksaan dari siapapun.

Adapun dalam hal ini, konsep kedisiplinan lebih penulis arahkan dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dalam mengikuti peraturan yang telah ditetapkan sekolah, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kedisiplinan di dalam kelas dan sebagainya.

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kumpulan dari perintah-perintah dan larangan-larangan (peraturan). Peraturan ini harus ditaati dan dikerjakan oleh umat-Nya dengan penuh ketaatan dan kedisiplinan. Dalam surat *Asy-Syuura* ayat 47 Allah swt berfirman:



³ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradya Paramita, 1994, hal. 23

Artinya: Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedatangannya. kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).⁴(*Q.S As-Syu'ara: 47*)

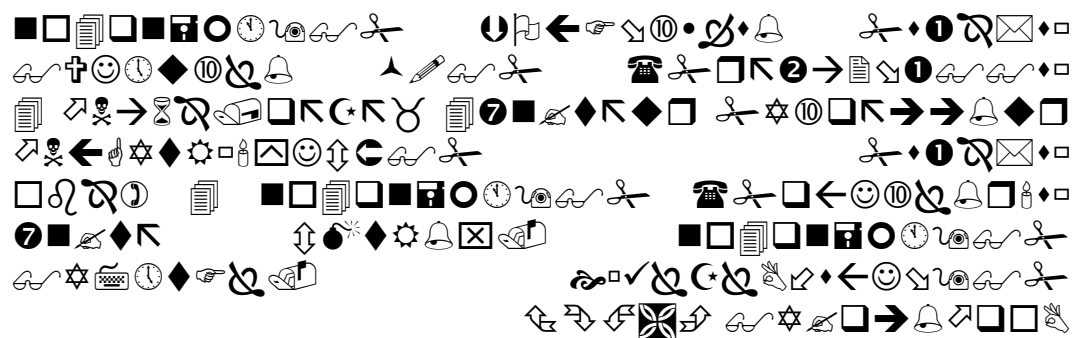
Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim agar patuh dan tunduk terhadap

Tuhannya yang tertulis dalam surat *al-Baqarah* ayat 131:



Artinya: Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam". (*Q.S al-Baqarah*).⁵

Banyak sekali kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan agar umat manusia taat, patuh dan tunduk (disiplin) pada peraturan yang ditetapkan oleh Tuhannya (Al-Qur'an). Begitu juga terhadap waktu yang mengisyaratkan adanya kewajiban untuk disiplin, sebagaimana yang terdapat dalam *Q.S An-Nisa'* ayat 103



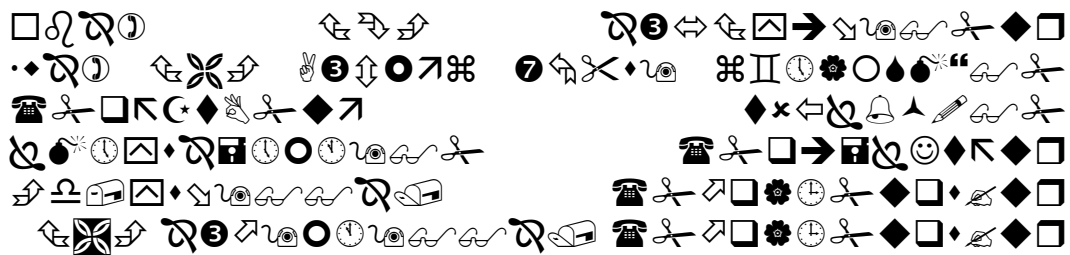
Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (*Q.S An-Nisa': 103*).⁶

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya, Surya Cipta Aksara, 1993), hal. 790

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hal. 34

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hal. 138

Kita tidak akan hidup secara teratur, bila kita tidak dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Islam mengajarkan kepada kita untuk menghargai waktu dan disiplin dalam segala hal. Di dalam Al-Qur'an ajaran disiplin ini dapat kita petik dari firman Allah swt, surat Al-Ashr ayat 1-3.



Artinya: (1) Demi masa, (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi dalam kesabaran. (*Q.S Al-Ashr ayat 1-3*).⁷

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya, maka mereka itu termasuk golongan orang-orang yang merugi, oleh karena itu kita hendaknya dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sebagai perwujudan dari sikap disiplin. Dengan demikian disiplin dalam belajar, baik waktu maupun hal apapun sangat diperlukan sebab dengan sikap disiplin akan membawa hidup teratur, dan akan menjadikan seseorang mudah mencapai keberhasilan dari yang dicita-citakan.

Dari definisi disiplin di atas dapat penulis simpulkan bahwa disiplin belajar adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dengan secara sengaja, misalnya guru terhadap anak didiknya agar melakukan perbuatan disiplin

⁷ Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim...*, hal. 601

supaya tidak mengulangi pelanggaran yang pernah diperbuatnya dalam proses belajar mengajar dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan. Tumbuhnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit.

2. Tujuan Kedisiplinan

Penanaman dan penerapan sikap disiplin tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekehendaknya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Hurlock Elizabet, tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.⁸ Karena tidak ada pola budaya tunggal, tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin. Jadi metode spesifik yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat beragam, walaupun semuanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mengajar anak bagaimana berperilaku dengan cara yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah), tempat mereka diidentifikasi.

⁸ Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 82

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- b. Tujuan jangka pendek yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar.⁹

Disiplin memang seharusnya perlu diterapkan di sekolah untuk kebutuhan belajar siswa. Hal ini perlu ditanamkan untuk mencegah perbuatan yang membuat siswa tidak mengalami kegagalan, melainkan keberhasilan. Disiplin yang selalu terbayang adalah usaha untuk menyekat, mengontrol dan menahan. Sebenarnya tidak hanya demikian, di sisi lain juga melatih, mendidik, mengatur hidup berhasil dan lebih baik dalam keteraturan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk perilaku seseorang ke dalam pola yang disetujui oleh lingkungannya. Sehingga membentuk pribadi-pribadi yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat dalam suatu lingkungan.

B. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁰ Sedangkan belajar

⁹ Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980), hal. 88

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 44

dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹¹ Sedangkan menurut Piaget, yang dikutip dari buku *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus.¹²

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungannya.

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukan siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tentu mereka berkeinginan mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Untuk mengetahui tentang baik dan buruknya hasil belajar, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar menekankan kepada tingkat pencapaian penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 2

¹² Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 99

program pengajaran yang bersifat terbatas.¹³ Evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam menguasai kompetensi dasar. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Jika ditemukan sebagian besar siswa gagal, perlu dikaji kembali apakah instrumen penilaiannya terlalu sulit, apakah instrumen penilaiannya sudah sesuai dengan indikatornya, ataukah cara pembelajarannya (metode, media, teknik) yang digunakan kurang tepat. Jika ternyata instrumen penilaiannya terlalu sulit maka perlu diperbaiki. Akan tetapi, jika instrumen penilaiannya ternyata tidak sulit, mungkin pembelajarannya yang perlu diperbaiki, dan seterusnya.¹⁴

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap.¹⁵

Jadi hasil belajar adalah berubahnya perilaku peserta didik meliputi kognitif, afektif, serta psikomotoriknya. Sehingga setiap pendidik pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar peserta didiknya itu meningkat setelah melakukan suatu proses pembelajaran. Pengertian di atas mengandung arti bahwa

¹³ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 30

¹⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.224

¹⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 37-38

hasil belajar merupakan semua aktifitas tes kecakapan yang berdasarkan pada konten materi pelajaran dari subjek tertentu.

C. Macam-Macam Hasil Belajar

Adapun macam-macam hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Dampak negatif yang tak jarang muncul akibat tes yang *face to face* itu, ialah sikap dan perlakuan yang subjektif dan kurang adil, sehingga soal yang diajukan pun tingkat kesukarannya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Disatu pihak ada siswa yang diberi soal mudah dan terarah (sesuai dengan topik) sedangkan dipihak lain ada pula siswa yang ditannya masalah yang sukar bahkan terkadang tidak relevan dengan topik.¹⁶

2. Afektif

Merencanakan penyusunan instrumen tes siswa yang berdimensi afektif (ranah rasa), salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer adalah “skala likert” yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

3. Psikomotor

¹⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 154

Cara yang dipandang untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung.¹⁷

D. Instrumen Evaluasi Hasil Belajar dan bentuknya

Untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes.¹⁸

1. Tes

a. Pengertian

Adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan.¹⁹

b. Macam-macam tes

1. Penempatan

Tes jenis ini disajikan pada awal tahun pelajaran untuk mengukur kesiapan siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran untuk mengukur kesiapan siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan disajikan. Dengan

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip ...*, hal. 33

¹⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip ...*, hal. 63

¹⁹ Wayan Nurkencana dan PPN Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hal. 34

demikian, siswa dapat ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki itu. Tes ini biasanya disusun dengan ruang lingkup (*scope*) yang luas dan memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi agar dapat membedakan antara siswa yang telah dan yang belum menguasai pelajaran.²⁰

2. Tes Formatif

Tes jenis ini disajikan di tengah program pengajaran untuk memantau (memonitor) kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil tes itu guru dan siswa dapat mengetahui apa yang masih perlu untuk dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai lebih baik. Siswa dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih belum dikuasainya agar dapat mengupayakan perbaikannya. Tes formatif umumnya mengacu pada kriteria. Dalam tes yang mengacu pada kriteria dibuatkan tugas-tugas berupa tujuan instruksional yang harus dicapai siswa untuk dapat dikatakan berhasil dalam belajarnya. Tugas-tugas itu merupakan kriteria yang dipakai untuk menilai apakah siswa berhasil atau tidak dalam pelajarannya.²¹

3. Tes Sumatif

Tes jenis ini biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan, meskipun maknanya diperluas untuk dipakai pada tes akhir caturwulan atau semester, dan bahkan pada tes akhir pokok bahasan. Dalam maknanya sebagai tes akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan, maka tes ini dimaksudkan untuk memberikan nilai yang menjadi dasar

²⁰ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.12

²¹ Daryanto, *Evaluasi..*, hal. 13

menentukan kelulusan dan atau pemberian sertifikat bagi yang telah menyelesaikan pelajaran dengan berhasil baik. karena tes ini umumnya merupakan tes akhir tahun atau tes akhir jenjang pendidikan maka ruang lingkupnya pun sangat luas, meliputi seluruh bahan yang telah disajikan sepanjang tahun atau sepanjang jenjang pendidikan.²²

4. Tes diagnosis

Tes jenis ini berfungsi untuk membantu memecahkan kesulitan belajar siswa.²³ Tujuannya adalah untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa, maka harus terlebih dahulu diketahui bagian mana dari pengajaran yang memberikan kesulitan belajar pada siswa.

c. Bentuk Tes

1. Tes subjektif

Tes subjektif pada umumnya berbentuk *essay* (uraian). Tes bentuk *essay* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Ciri-ciri pertanyaan didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.

2. Tes obyektif

Adalah bentuk yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta tes. Jadi kemungkinan jawaban atau respon telah disediakan oleh penyusun butir soal. Peserta hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian pemeriksaan atau penskoran

²² Daryanto, *Evaluasi..*, hal. 14

²³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 185

jawaban/respons. Peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara obyektif oleh pemeriksa. karena sifatnya yg obyektif ini maka tidak perlu dilakukan oleh manusia. Pekerjaan tersebut dapat dilakukan oleh mesin, misalnya mesin *scanner*.²⁴

2. Non Tes

Penilaian hasil belajar tidak hanya dilakukan dengan tes, tetapi dapat juga dilakukan melalui alat atau instrumen pengukuran bukan tes.

a. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Ada 3 macam observasi.²⁵

1. Observasi partisipan

Yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, tetapi dalam pada itu pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati. Observasi partisipan dilaksanakan sepenuhnya jika pengamat betul-betul mengikuti kegiatan kelompok, bukan hanya pura-pura. Dengan demikian ia dapat menghayati dan merasakan seperti apa yang dirasakan orang-orang dalam kelompok yang diamati.

2. Observasi sistematis

yaitu observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis. Dan sudah diatur menurut kategorinya. Dalam observasi sistematis pengamat berada di luar kelompok.

²⁴ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 49

²⁵ Daryanto, *Evaluasi..*, hal. 34

3. Observasi eksperimental

Yaitu, observasi ini terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Dalam hal ini ia dapat mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan evaluasi.

b. Wawancara

Wawancara atau (*interview*) adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subjek evaluasi. Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1. Interview bebas, yaitu dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.
2. Interview terpimpin, yaitu interviu yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.

c. Angket

Yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan koesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan, data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau pendapatnya dan lain-lain.²⁶

²⁶ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 15

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor internal (dalam diri siswa), meliputi:

a. Belajar dengan teratur

Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh orang yang menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi (universitas). Betapa tidak karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasaan bahan pelajaran. Penguasaan atas semua bahan pelajaran dituntut secara dini, tidak harus menanggungnya sampai menjelangnya sampai menjelang ulangan dan ujian. Menunda waktu merupakan sikap yang kurang baik dalam belajar. Belajar dengan

teratur baik pada tingkat sekolah atau pada tingkat universitas. Orang yang sering tidak masuk sekolah dapat dipastikan akan kurang mengerti bahan-bahan pelajaran tertentu.

Banyak orang yang tidak mampu meraih hasil belajar yang memuaskan disebabkan catatan bahan pelajaran yang tidak lengkap dan tidak teratur. Mencatat merupakan hal yang tidak merugikan. Itulah sebabnya penting membiasakan diri dengan sikap teratur dalam segala hal, terutama yang menyangkut masalah keberhasilan belajar.

Dengan kedisiplinan dalam belajar akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang salah satunya adalah membiasakan siswa untuk tepat waktu dalam segala hal termasuk kedisiplinan dalam belajar.

b. Meningkatkan belajar

Meningkatkan belajar harus dilakukan dengan penerapan disiplin diri dalam belajar, dengan menerapkan disiplin maka secara langsung ada kesungguhan untuk menjadi lebih maju karena dapat memaksimalkan kemampuan dalam belajar siswa sehingga akan berdampak yang positif dan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

c. Disiplin dan bersemangat

Selain masalah disiplin, masalah semangat juga sangat penting dalam belajar. Orang yang tidak bersemangat dalam belajar berarti lesu. Lesu berarti kurang bergairah. Kurang bergairah berarti kurangnya termotivasi. Lesu adalah musuh utama untuk meraih kesuksesan studi. Membiarkan berlama-lama dalam diri, sama halnya menyembunyikan musuh dalam selimut. Ini sangat berbahaya,

melebihi bahaya menghadapi musuh yang nyata dapat terlihat. Maka harus dibasmi sebab bisa membawa kepada kegagalan studi.

Syaiful Bahri dalam bukunya *Rahasia Sukses Belajar*, mengungkapkan

“Jika seorang mempunyai semangat yang tinggi untuk berbuat dan bekerja, otomatis ia akan dapat mengusir, menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas dan bosan. Benar kata pepatah, “di mana ada kemauan di situ ada jalan”. Setumpuk persoalan bukan berarti tidak ada jalan keluarnya. Selama ada semangat dan selalu menamkan kedisiplinan yang menggelora untuk mencari alternatif pemecahannya, jalan keluar itu pasti ditemukan. Hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan semua potensi diri berdasarkan ilmu dan pengalaman hidup. Semangat merukan kekuatan non material, sedangkan disiplin adalah kekuatan yang tidak tampak. Menyatukan keduanya melahirkan tenaga pendorong dalam perwujudan kepatuhan pada tata tertib, dengan gairah kerja yang rela berkorban demi perjuangan dalam menggapai keberhasilan belajar yang memuaskan dan sebuah cita-cita yang didamba.”²⁷

d. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap kemauan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian pula hal jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, orang tua atau sebab lainnya dapat mengganggu, mengurangi semangat belajar

Adapun yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh. Dalam hal ini kesehatan sangat mempengaruhi akan hasil suatu proses pembelajaran, sehingga apabila seorang siswa dalam kondisi sakit, maka akan menghambat konsentrasinya dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak memuaskan.

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 17

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.²⁸

2. Faktor eksternal (dari luar siswa), meliputi:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan

²⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor....*, hal. 54-59

baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

d. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk disekitar, suara pabrik, populasi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi kegairahan belajar.

F. Pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqh

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah faktor kedisiplinan. Kedisiplinan timbul karena ada kesadaran dari anak tersebut untuk mematuhi norma-norma (tata tertib) yang berlaku di sekolah. Idealnya, jika seorang siswa telah berlaku disiplin yaitu dengan mematuhi tata tertib dan mengerjakan semua tugas sekolah yang diberikan kepadanya, maka akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa tersebut. Sebaliknya, jika disiplin belajar seorang siswa rendah, maka hasil belajarnya pun akan rendah pula. Walaupun mungkin ada anggapan lain bahwa hal tersebut tidak dapat serta merta demikian, karena banyak hal lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti kondisi keluarga, lingkungan tempat tinggal, ketersediaan fasilitas belajar, ataupun kondisi fisik siswa itu sendiri.

Belajar merupakan proses aktif. Karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar siswa atau disiplin belajar. Makin tinggi disiplin belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari belajar dari suatu proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.²⁹

Pada umumnya sistem nilai yang ditentukan dunia pendidikan ialah pencapaian hasil belajar. Hasil belajar ini selanjutnya dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai siswa. Dengan menetapkan hasil belajar sebagai patokan guru selalu berusaha agar siswa mencapai patokan tersebut. Tentunya tidak semua siswa berhasil mencapai hasil yang telah ditetapkan.

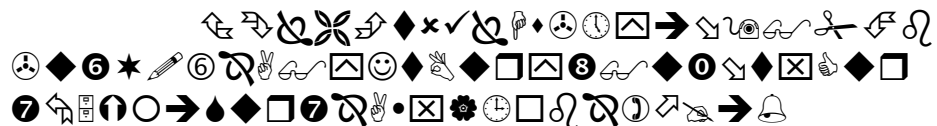
Sebagaimana uraian di atas, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab tanpa adanya unsur keterpaksaan dari siapapun. Dengan tujuan agar setiap individu memiliki disiplin jangka panjang, yaitu disiplin yang tidak hanya didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan atau otoritas, tetapi lebih kepada pengembangan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.

Fiqih menurut bahasa adalah pemahaman yang mendalam, sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syariat dalam

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 65

masalah fi'liyah yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci. Menurut Ibnu Subki fiqh adalah pengetahuan tentang syara' yang berhubungan dengan amal perbuatan manusia, yang digali dari satu persatu dalilnya.³⁰

Mata pelajaran fiqh digunakan untuk menumbuh kembangkan pengertian syariat islam dalam keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan pengamalan tentang peranan syariat islam terhadap lingkungan sosial disekitar siswa. Menumbuh kembangkan kesadaran siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, menanamkan sikap dan nilai keteladanan terhadap pelaksanaan syariat islam, menumbuh kembangkan kemampuan untuk mengetahui dan mengamalkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Quran surat Al-An'am ayat 162:



Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (*Q.S. Al-An'am: 162*).

Pembelajaran fiqh yang ada di sekolah saat ini tidak terlepas dan kurikulum yang saat ini ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Sehingga pembelajaran fiqh yang dilakukan oleh pendidik benar-benar membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan hidupnya dimasa yang akan datang secara mandiri, cerdas, rasional dan kritis.

Dengan adanya disiplin diri dalam belajar yang tertanam dalam diri setiap siswa, hal ini akan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

³⁰ Satria Effendi dan M.Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 4

Dengan adanya disiplin belajar yang baik bagi siswa akan meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Apabila siswa itu telah memiliki disiplin waktu dalam hal belajar, maka mereka akan memiliki motivasi atau dorongan dari dalam diri mereka untuk belajar. Dengan adanya disiplin waktu yang telah tertanam dalam diri mereka, maka mereka akan terdorong untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan adanya disiplin diri tersebut, biasanya akan mendatangkan keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa, sehingga siswa akan mampu untuk menunjukkan hasil yang bagus dan memuaskan.

Adapun siswa yang tidak memiliki disiplin diri dalam belajar, biasanya hal ini akan membuat mereka menjadi orang yang lamban dalam menangkap pelajaran yang diajarkan. Tanpa adanya disiplin dalam belajar, hal ini akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar. Dan tanpa disiplin dalam belajar tentu akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehingga keadaan ini akan berakibat pada hasil belajarnya yang akan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan siswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, mereka cenderung memiliki prestasi belajar yang kurang atau rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki kedisiplinan dalam belajar. Oleh karena itu, setiap siswa harus memiliki kedisiplinan dalam belajar agar mereka bisa memiliki hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kedisiplinan sangat mempengaruhi akan hasil dari suatu pembelajaran. Dalam hal ini dikhususkan dalam mata pelajaran fiqh, dimana apabila seorang siswa memiliki nilai kedisiplinan dalam diri, maka hasil pembelajaran akan sesuai sebagaimana yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Dengan demikian, metodologi penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode korelasi. Metode korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Adanya hubungan dan tingkat variabel yang penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.¹

Metode penelitian korelasi merupakan bentuk penelitian untuk memeriksa hubungan diantara dua konsep. Secara umum ada dua jenis pernyataan yang menyatakan hubungan, yaitu:

1. Gabungan antara dua konsep, ada semacam pengaruh dari satu konsep terhadap konsep yang lain.
2. Hubungan kausal, ada hubungan sebab akibat. Pada hubungan kausal, penyebab diferensikan sebagai variabel bebas dan akibat direferensikan sebagai variabel terikat. Pada penelitian korelasi tidak ada kontrol atau manipulasi terhadap variabel.

¹ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 17

3. Datanya bersifat kuantitatif

Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Teknik korelasi yang peneliti gunakan yaitu *product moment* yaitu teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang keduanya merupakan data interval.² Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu kedisiplinan belajar peneliti namai variabel X sedangkan hasil belajar peneliti namai variabel Y.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengambil sampel guna mencari hubungan/pengaruh kedisiplinan belajar dengan hasil belajar siswa di MAN Sibreh Aceh Besar kelas X A.

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis data yang dibutuhkan

Jenis data dalam penyusunan skripsi ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³ Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa, dan angket berbentuk skala.

Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Data

² M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 300

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990). hal 114

sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen sekolah dan studi kepustakaan sebagai tempat berpijak dalam menyelesaikan penelitian ini. Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dalam skripsi ini akan terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa inggris, yakni *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Jadi, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Jadi, populasi tidak hanya sebatas orang yang menjadi objek penelitian, sebagaimana yang dikatakan oleh Rosadi Ruslan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* mengatakan bahwa

“.....Populasi bukan hanya orang sebagai objek-objek penelitian, tetapi dapat juga pada benda-benda alam lainnya, dan termasuk juga jumlah (kuantitas dan kualitas) tertentu yang ada pada objek/subjek yang diamati, bahkan seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang akan diteliti”.

⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 117

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa di MAN Sibreh Aceh Besar, yang peneliti khususkan pada kelas X A.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka oleh sebab itu peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.⁵ Teknik sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel.

Purposive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.⁶ Dalam bahasa sederhana Purposive sampling itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang berarti orang-orang tertentu).

Sampel yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah kelas X A yang berjumlah 25 siswa. Adapun yang menjadi alasan peneliti mengambil sampel di kelas X A adalah karena peneliti pernah berkecimpung dan pernah melakukan proses belajar mengajar dikelas X A selama peneliti mengambil mata kuliah PPL (Praktek Pengalaman Lapangan). Tentunya hal ini lebih memudahkan peneliti

⁵ Husein Usman, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 45

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yayasan Penerbit Psikologi UGM: Yogyakarta, 1983), hal. 63

dalam melakukan penelitian, baik dari segi pengambilan data ataupun dalam melakukan observasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode untuk memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁷ Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data peserta didik.

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan nilai rapor kelas X A yang peneliti peroleh dari wali kelas X A. Selanjutnya peneliti susun sedemikian rupa sehingga berbentuk tabel. Hal itu dimaksudkan agar lebih memudahkan untuk melihat data nilai rapor antar setiap siswa.

2. Skala

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁸

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hal. 274

⁸ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), Hal. 23

Skala pengukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan Skala Likert, maka dimensi dijabarkan menjadi variabel kemudian variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Bentuk kuesioner ini adalah semi tertutup yaitu sebagian berupa pertanyaan tertutup yang jawabannya harus dipilih responden berdasarkan pilihan yang disediakan. Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat penilaian kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar adalah dengan sistem subak berupa metode scoring data menurut Likert yang berupa skala ordinal, menyangkut skala 1 sampai dengan 4 yaitu:

- a. Untuk katagori “selalu” diberi skor skor 4
- b. Untuk katagori “sering” diberi skor 3
- c. Untuk katagori “kadang-kadang” diberi skor 2
- d. Untuk katagori “tidak pernah” diberi skor 1

Dalam penelitian ini, peneliti membuat butir soal sebanyak 24 soal yang kemudian peneliti bagikan kepada 25 orang siswa untuk dijawab berdasarkan pengalaman peserta didik.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara menata secara sistematis hasil pengamatan dan pembelajaran di kelas sehingga diperoleh data yang utuh dan runtun.

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan analisa data statistik dengan cara sebagai berikut.

- a. Sebelum peneliti mencari hubungan antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar, maka terlebih dahulu peneliti mencari korelasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:⁹

$$r_{XY} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{XY} = Angka Indeks korelasi “r” *Product moment*.

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi korelasi sebagai berikut:

⁹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 228

Tabel 3.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi:¹⁰

r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai

Penerimaan jika r_h lebih besar sama dengan r_t maka hipotesis nol ditolak sedangkan hipotesis alternatif diterima. Jika r_h lebih kecil sama dengan r_t maka hipotesis nihil diterima sedangkan hipotesis alternatif ditolak.¹¹

Untuk memudahkan penulis dalam uji validitas, maka penulis menggunakan bantuan software SPSS versi 17,0 dengan menggunakan rumus regresi.

E. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan dan pedoman dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku pedoman penulisan karya ilmiah, yaitu “Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry”, yang

¹⁰ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian...*, hal. 231

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal.211

diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh
2014.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibreh Aceh Besar, merupakan salah satu sekolah unggulan yang berdiri pada tanggal 6 Desember 1965, Sekolah ini berlokasi di Jl.Banda Aceh –Medan KM 19, Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. Luas lahan untuk sekolah ini berkisar 6.463 M², dengan luas tanah sekolah tersebut yang dipakai untuk bangunan sekitar 50%, sedangkan sisanya sekitar 50% digunakan untuk kepentingan fasilitas umum berupa lapangan upacara, jalan, lapangan olah raga, saluran dan lain-lain. Sekolah ini terakreditasi B (78,93)¹

1. Visi Sekolah

Adapun yang menjadi visi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibreh adalah “Mewujudkan siswa yang santun, terampil, mandiri, berwawasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).

2. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi madrasah sebagaimana yang tersebut di atas, maka disusun misi madrasah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan pendidik yang profesional sesuai dengan kompetensinya dalam kegiatan belajar mengajar
- b. Melaksanakan bimbingan keagamaan yang kreatif dan inovatif

¹ Hasil observasi pada hari Senin tanggal 9 Februari 2015, di MAN Sibreh, Aceh Besar

- c. Meningkatkan kualitas keilmuan siswa melalui uji kompetensi
- d. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- e. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien berdaya guna untuk menumbuhkan potensi diri peserta didik.
- f. Terwujudnya lingkungan peserta didik yang bersih, rindang, nyaman dan kondusif untuk belajar.
- g. Terwujudnya kehidupan sekolah yang berbudaya dan Islami.

3. Tujuan Sekolah

Setiap lembaga tertentu memiliki tujuan untuk menggapai sebuah keberhasilan, adapun yang menjadi tujuan pendidikan MAN Sibreh adalah menghasilkan lulusan pendidikan yang:²

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah swt yang tercermin pada akhlaqul karimah
- b. Berprestasi dan mampu bersaing dalam memasuki perguruan tinggi
- c. Bertanggung jawab dan disiplin yang tinggi
- d. Memiliki keterampilan untuk mengembangkan ilmu dan usaha di lingkungan masyarakat
- e. Nasionalisme dan memiliki kepekaan sosial serta kepemimpinan .

² Hasil observasi pada hari Senin tanggal 9 Februari 2015, di MAN Sibreh, Aceh Besar

4. Kepala Madrasah

Setiap institusi tertentu, memiliki sosok pemimpin yang bertugas untuk mengatur dan mengelola bawahannya dengan baik dan bijaksana, adapun MAN Sibreh, Aceh Besar di kepalai oleh bapak Sudirman M,S.Ag, beliau kelahiran di Samahami Aceh Besar pada tanggal 12 Agustus 1969 yang berpangkat sebagai pembina golongan IV. Beliau merupakan alumni S1- Fak. Tarbiyah IAIN Ar.Raniry, jurusan Matematika.

5. Keadaan Madrasah

Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung jalannya proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari-hari di sekolah tersebut. Untuk lebih jelas penulis rincikan di bawah ini.

Tabel 4.1. Keadaan MAN Sibreh Aceh Besar

No .	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jlh Ruang Kondisi Baik	Jlh Ruang Kondisi Rusak	Kebutuhan
1	Ruang Kelas	13	13	-	-
2	Perpustakaan	1		1	1
3	Ruang Lap.IPA	-	-	-	-
4	Ruang Lap.Biologi	-	-	-	1
5	Ruang Lap. Fisika	1	1	-	-
6	Ruang Lap. Kimia	-	-	-	1
7	Ruang Lap.	1	1	-	-

	Komputer				
8	Ruang lap. Bahasa	-	-	-	1
9	Ruang Kepala	-	-	-	1
10	Ruang Guru	1	1	-	-
11	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
12	Ruang Konseling	-	-	-	1
13	Mushalla	1	1	-	-
14	Ruang UKS	-	-	-	1
15	WC Guru	1	-	-	2
16	WC siswa	2	-	2	6
17	Gudang	-	-	-	2
18	Ruang Sirkulasi	-	-	-	1
19	Ruang Olah Raga & Seni	-	-	-	1
20	Ruang OSIM	-	-	-	1
21	Ruang Serba Guna	-	-	-	1
22	Ruang Ketrampilan	-	-	-	1
23	Kantin	-	-	-	2

Sumber Data. Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Sibreh Aceh Besar, 2016

6. Kondisi ketenagaan sekolah

Adapun kondisi ketenagaan sekolah, sebagai pendidik dan pembina di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sibreh dapat dilihat sebagaimana yang tertera dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Tabel Jumlah Pegawai

No	Ijazah Tertinggi	L	P	Status Kepegawaian			Total
				GT	GTT	Gr Kontrak	
1	S ₂	3	4	7	-	-	7
2	S ₁	7	12	19	14	-	33
3	MPU		2	-	-	-	2
	Jumlah	10	18	26	14	-	42

Tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah keseluruhan pegawai dan guru MAN Sibreh, Aceh Besar sebanyak 42 orang guru, guru tetap 26 orang, guru tidak tetap 14 orang. Dari data tersebut, guru yang mengajar di MAN Sibreh, Aceh Besar berasal dari berbagai bidang mata pelajaran.³

³ Hasil observasi pada hari Senin tanggal 9 Februari 2015, di MAN Sibreh, Aceh Besar

7. Data jumlah siswa MAN Sibreh dalam tiga tahun terakhir

Jumlah siswa di MAN Sibreh terhitung dalam tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2011 sampai dengan 2014, untuk lebih jelasnya perhatian tabel dibawah ini.

Tabel 4.3. Tabel Jumlah Siswa MAN Sibreh

Tahun Ajaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kelas 1 + 2 + 3	
	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2010/2011	109	4	111	4	89	4	309	12
2011/2012	90	4	119	5	104	4	313	13
2013/2014	144	5	83	3	111	5	338	13

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah total siswa dari kelas X sampai kelas XII dalam tiga tahun terakhir, yakni dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 sebanyak 960 siswa.

Adapun kelas yang peneliti gunakan yaitu kelas X A yang berjumlah 25 orang siswa, terdiri dari siswa 15 Orang dan siswi sebanyak 10 orang. Pada saat peneliti melakukan penelitian semua siswa turut hadir. Berikut nama siswa kelas X A MAN Sibreh, Aceh Besar yang menjadi responden dalam penelitian ini:

Tabel 4.4. Nama-Nama siswa kelas X A MAN Sibreh, Aceh Besar yang menjadi responden dalam penelitian ini.

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Abu Bakar Siddiq	LK
2	Adila Maulidia	PR
3	Andi Maulana	LK
4	Ari Munanda	LK
5	Izzatun Nafisah	PR
6	Ismi Azizati	PR
7	Jeri Sugara	LK
8	Muhammad subki	LK
9	Maizatul	PR
10	Muhammad Arif Efendi	LK
11	Muhammad Ramadhan	LK
12	Muhammad Fakhrizal Fadil	LK
13	Munazar	LK
14	Muhammad Razi	LK
15	Nur Azmi	PR
16	Nurul Fajri	PR
17	Rahmi	PR
18	Rahmatillah	LK
19	Restu Fadhil	LK
20	Rifki Amalda	PR
21	Rifki Akmal	LK

22	Syahru Ramadhan	LK
23	Sari Ramadani	PR
24	Zahara	PR
25	Zaidi Khalis	LK

B. Hasil Penelitian

1. Data Skala

Setelah membagikan skala kepada setiap siswa untuk dijawab berdasarkan pengalaman, maka peneliti menjumlahkan nilai antara setiap butir soal dan memperoleh nilai untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa. Adapun data yang diperoleh dari skala untuk mengukur tingkat kedisiplinan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data hasil angket untuk mengukur tingkat kedisiplinan

SUBJEK	X	SUBJEK	X
1	73	14	58
2	70	15	44
3	61	16	75
4	68	17	69
5	74	18	61
6	78	19	55
7	72	20	64
8	68	21	53
9	51	22	48
10	63	23	77
11	68	24	67
12	72	25	74
13	63		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total keseluruhan siswa yang mengikuti tes hasil berjumlah 25 orang siswa, perolehan nilai tertinggi adalah 78 dan nilai terendah adalah 44, dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menjumlahkan nilai asli dalam bentuk persen untuk menyamakan persamaan nilai dengan nilai tes . Maka menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar siswa dilihat dari perolehan hasil rata-rata yaitu 0.624. Angka tersebut diperoleh dari penggunaan rumus korelasi. Adapun skor total dari setiap butir soal adalah 100.

2. Data Hasil Dokumentasi

Setelah melakukan dokumentasi, yakni dengan merujuk pada nilai rapor, maka peneliti menemukan hasil akhir dari proses belajar mengajar, yakni pada mata pelajaran Fiqh kelas X A. Adapun data hasil belajar yang peneliti peroleh dari nilai rapor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6. Data Hasil Nilai Rapor Untuk Mengukur Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh kelas X A MAN Sibreh, Aceh Besar.

NO	NAMA SISWA	Prestasi Belajar		
		Nilai	KKM	Ketuntasan
1	Muhammad Razi	85	70	Tuntas
2	Ismi Azizati	80	70	Tuntas
3	Jeri Sugara	70	70	Tuntas
4	Ari Munanda	75	70	Tuntas
5	Munazar	85	70	Tuntas

6	Nurul Fajri	90	70	Tuntas
7	Andi Maulana	80	70	Tuntas
8	Muhammad subki	75	70	Tuntas
9	Abu Bakar Siddiq	65	70	Tidak Tuntas
10	Muhammad Arif Efendi	70	70	Tuntas
11	Maizatul	75	70	Tuntas
12	Muhammad Ramadhan	80	70	Tuntas
13	Rahmi	70	70	Tuntas
14	Adila Maulidia	65	70	Tidak Tuntas
15	Muhammad Fakhrizal Fadil	60	70	Tidak Tuntas
16	Izzatun Nafisah	85	70	Tuntas
17	Nur Azmi	75	70	Tuntas
18	Rahmatillah	80	70	Tuntas
19	Restu Fadhil	75	70	Tuntas
20	Rifki Amalda	60	70	Tidak Tuntas
21	Rifki Akmal	70	70	Tuntas
22	Syahru Ramadhan	65	70	Tidak Tuntas
23	Sari Ramadani	60	70	Tidak Tuntas
24	Zahara	70	70	Tuntas
25	Zaidi Khalis	75	70	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di Kelas X-A MAN Sibreh, Aceh Besar (olah data)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dari hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 90 dan nilai paling rendah adalah 60.

C. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum menganalisis data untuk mencari pengaruh antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar, maka terlebih dahulu peneliti mencari hubungan antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus korelasi. Berikut ini merupakan hasil nilai dengan menggunakan rumus korelasi .

Tabel 4.7. Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar

Correlations			
		Hasil Belajar	Kedisiplinan
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1,000	,624
	Kedisiplinan	,624	1,000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	,000
	Kedisiplinan	,000	.
N	Hasil Belajar	25	25
	Kedisiplinan	25	25

Tabel korelasi di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar, hal ini menunjukkan pada hasil yang diperoleh berdasarkan hasil dari tabel di atas dengan signifikansi (satu pihak) diperoleh 0,000 maka nilai 0,624 dengan jumlah (N) itu sebanyak 25 responden. Hal ini di buktikan sesuai dengan rumus *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} = \frac{70,25}{\sqrt{(396,967)(30,30)}} = 0,624$$

Pedoman Interpretasi koefisien korelasi:⁴

Tabel 4.8. Pedoman Interpretasi koefisien korelasi

r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar adalah kuat karena berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan sebesar 0.624.

Berikut peneliti lampirkan tabel kesimpulan tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar

Tabel 4.9. Tabel Kesimpulan Tingkat Kedisiplinan dengan Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,624 ^a	,389	,362	6,67264

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan

Tabel di atas menjelaskan besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,624 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel tingkat kedisiplinan terhadap variabel hasil belajar yang disebut koefisien determinasi

⁴ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian...*, hal. 231

yang merupakan hasil dari penguadratan R. Maka diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,389 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh tingkat kedisiplinan adalah sebesar 38,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Semakin besar nilai tersebut maka semakin kuat koefisien determinasinya. Oleh karena itu fungsi koefisien determinasi yaitu kemampuan variabel tingkat kedisiplinan dalam menjelaskan perubahan variabel hasil belajar dalam bentuk persen maka diperoleh nilai pengaruh Tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar sebesar 38,9%.

Selanjutnya peneliti menganalisis hasil penelitian menggunakan perangkat software SPSS versi 17 dimana dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode regresi dengan tujuan untuk memprediksikan pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar. Dengan ini peneliti melakukan penelitian kepada 25 orang siswa MAN Sibreh, Aceh Besar.

Tabel 4.10. Tabel Nilai Rata-Rata Deviasi Pada Hasil Belajar Dan Kedisiplinan

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	73,6000	8,35663	25
Kedisiplinan	65,0400	9,28475	25

Tabel di atas menjelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar yaitu 73,6000, angka tersebut diperoleh setelah peneliti menjumlahkan secara keseluruhan nilai hasil siswa yang didapatkan setelah tes dilakukan dan dibagi 25 orang siswa sehingga mendapatkan total rata-rata 73,6000 dan nilai rata-rata kedisiplinan

65,0400 diperoleh berdasarkan skor hasil skala yang diberikan kepada responden terlebih dahulu, hasil skala tersebut kemudian peneliti persenkan. Setelah dapat dalam persen maka total keseluruhan dibagi 25, karena siswa sebagai responden berjumlah 25 siswa dan kemudian nilai N (jumlah) respondennya itu 25 orang siswa. Maka dapat disimpulkan perolehan nilai rata-rata kedisiplinan lebih tinggi dari hasil belajar.

Untuk lebih jelasnya mari kita perhatikan tabel koefisien tingkat kedisiplinan di bawah ini.

Tabel 4.11. Tabel Koefisien Tingkat Kedisiplinan

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	37,090	9,634		,001
	Kedisiplinan	,561	,147	,624	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel koefisien, pada kolom B pada constant (a) adalah 37,090, sedangkan nilai tingkat kedisiplinan belajar (b) adalah 0,561, untuk melihat seberapa besar pengaruh tingkat kedisiplinan dengan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada output SPSS lainnya yaitu koefisien regresi B. Pada tabel tersebut dapat kita lihat konstanta yang diperoleh adalah 37,090 dan koefisien X sebesar 0,561. Dari hasil tersebut dapat kita susun model regresi untuk memprediksi hasil belajar dari tingkat kedisiplinan sebagai berikut :

$$Y = 37,090 + 0,561 X$$

Uraian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar. Hal ini menunjukkan pada hasil yang di peroleh

nilai yaitu 0,624. Hal ini ditinjau dari tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan pada kategori kuat (0,60 - 0,799).

Dari rumusan tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar yaitu ada peningkatan tingkat kedisiplinan sebesar satu poin akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,561 poin. Hasil uji hubungan data empiris tingkat kedisiplinan dan hasil belajar di atas telah menunjukkan pengaruh yang nyata antara variabel tersebut sehingga perubahan-perubahan nilai pada variabel hasil belajar cukup baik untuk dijelaskan melalui variabel tingkat kedisiplinan siswa.

D. Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini yakni adanya pengaruh positif yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqh siswa MAN Sibreh, Aceh Besar adalah:

H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_a = Koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai r tabel 2,048 kemudian t hitung diperoleh 3,827 karena 3,827 lebih besar dari 2,048 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tingkat kedisiplinan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dalam taraf signifikansi 0,05, regresi yang terbentuk pada variabel H_a itu positif (+), artinya menunjukkan arah searah yang artinya jika kedisiplinan itu baik maka hasil belajar akan meningkat begitu juga sebaliknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh antara tingkat kedisiplinan dengan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan bahwa pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap hasil belajar yaitu sebesar 38,9 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi Guru dan Sekolah:

- a. Diharapkan pada guru agar senantiasa mengajak para siswa untuk senantiasa meningkatkan kedisiplinan untuk menunjang hasil belajar yang lebih baik
- b. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan siswa, misalnya dengan lebih meningkatkan kedisiplinan sekolah dan memberikan sanksi bagi yang melanggar.
- c. Sekolah juga diharapkan memantau perilaku siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi Siswa:

- a. Hendaknya siswa memahami dengan cermat pelajaran yang diberikan oleh guru.

- b. Diharapkan kepada siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinan diri agar mendapat hasil belajar yang memuaskan.
 - c. Diharapkan siswa senantiasa mempertahankan hasil yang telah di capai.
3. Bagi Peneliti:
- a. Harapan saya kepada peneliti selanjutnya agar mempersiapkan diri dalam penelitian dengan matang, secara universal dan komprehensif agar hasilnya menjadi lebih baik lagi.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa ke jenjang yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya), 2000.
- Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), 2011.
- Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2001.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2006.
- Charles Schaefer, *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama), 1980.
- Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya, Surya Cipta Aksara), 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2005.
- Djamarah dan Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2002.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010.
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2009.
- Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga), 1993.
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2003.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2000.
- Menteri Agama RI , *peraturan menteri agama Republik Indonesia*, (Jakarta: Menteri Hukum dan HAM), 2008.
- Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2010.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2011.
- Roziqin, *Moral Pendidikan Di Era Global: Pergeseran Pola Interaksi Guru-Murid di Era Global* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2008.

- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta), 1990.
- Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Pradya Paramita), 1994.
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia), 2005.
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2006.
- Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradya Paramita), 1994.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010.
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo), 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1997.
- Wayan Nurkencana dan PPN Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional), 1998.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

NOMOR: Un.07/DT/PP.00.9/ 8972 /2014

Tentang:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
 - b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
 6. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963 tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 1993 tentang organisasi dan Tata Kerja IAIN Ar-Raniry;
 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry.
- Memperhatikan :** Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 25 November 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :**
- Pertama :** Menunjukkan Saudara:
1. Dr. Sri Suyanta, M.Ag
 2. Elviana, M.Si

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Zulkiram

NIM : 211020389

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa MAN Sibreh Aceh Besar

- Kedua :** Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga :** Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2014;
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2014/2015;
- Kelima :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 30 Desember 2014 M

08 Rabiul Awal 1436 H

Dekan,



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/TU-FTK/ TL.00/ 7346 / 2016

Banda Aceh, 14 Juli 2016

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Zulkiram
NIM : 211 020 389
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat : Lambeugak, Kab. Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

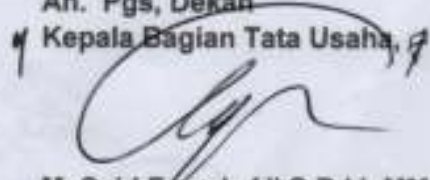
MAN Sibreh , Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Figh Siswa MAN Sibreh Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Pgs, Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha,


M. Said Farzah Ali, S.Pd.I., MM
NIP. 196907032002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem, SH. Telp 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B-526/KK.01.01/1/Ks.01.05/V/2016
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kota Jantho, 18 Juli 2016

Kepada:
Yth, Kepala MAN Sibreh Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : un.08/FTK1/TL.00/7346/2016 tanggal 14 Juli 2016. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Zulkiram**
Nim : **211 020 389**
Pogram Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MAN Sibreh adapun judul Skripsi:

" PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIQH SISWA MAN SIBREH ACEH BESAR".

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA ACEH BESAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI SIBREH
Jln. Banda Aceh-Medan Km.19 Samahani Kode Pos 23361

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : MA. 01 .35 / 154/TL.00/ 07 / 2016

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sibreh Kcc. Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan :

Nama : Zulkiram
NIM : 221 020 389
Jurusan / Progran Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas /Program Studi : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar - Raniry Darussalam
Alamat : Lambeugak Kabupaten Aceh Besar

Sehubungan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : Un.08/FTK1/TL.00/7346/2016 tanggal 14 Juli 2016. Prihal Izin Mengumpulkan Data untuk Penyusunan Skripsi benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan Pengambilan data di MAN Sibreh pada Tanggal 19 s.d 21 Juli 2016 dengan Judul : Skripsi :

“ Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MAN Sibreh Aceh Besar “

Demikian surat keterangan Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Samahani, 22 Juli 2016

Kepala,



Zulkiram Muhammad

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

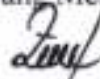
Nama : Zulkiram
Nim : 211 020 389
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PAI
Tempat/Tgl. Lahir : Lambeugak, 19 juli 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Ds. Lambeugak, kec. Kuta cot glie, Kab Aceh
Besar
No. HP : 085207062232
No. Rek. : -
Nama Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Riwayat Pendidikan
SD : MIN 1 Lampaku Tamatan 2004
SLTP : MTSN Indrapuri Tamatan 2007
SMA : MAN Indrapuri Tamatan 2010
Perguruan Tinggi : UIN AR-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua
Nama Ayah : M. Juned
Nama Ibu : Marianah
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : Tani
Alamat Lengkap : Ds Lambeugak, kec. Kuta cot glie, Kab Aceh
Besar



Banda Aceh, 12 Agustus 2016
Yang Menerangkan,



Zulkiram

NIM: 211020389